



Analisis Kisah Yefta dalam Hakim-hakim 11:29-40

Michael Marthinus Selly¹

Michaelidm21@sttekumene.ac.id

Grant Nixon²

grant.nixon@sttekumene.ac.id

Abstract

The book of Judges contains various accounts of the twelve judges sent by God, one of whom was Jephthah. God called Jephthah after He was angry with the Israelites for so long. This research was conducted to discover the storyline of Jephthah from his calling to the fulfillment of his vows, and to obtain an idea of what really happened to the fulfillment of Jephthah's vows. The method used in this study is narrative analysis. The result of this study was that Jephthah was chosen as the leader of the Gilead, God gave Jephthah victory not only over the Ammonites in Mizpah Gilead, but the victory also obtained by Jephthah must be paid by the vows he uttered to God, and he could not run or deny the vows. The fulfillment of Jephthah's vow was not to make her daughter like a burnt sacrificial animal, but to make her daughter an offering to serve the Lord.

Key words: Judges; Jephthah's vow; offerings

Abstrak

Kitab Hakim-hakim berisi berbagai kisah dari dua belas hakim yang diutus Tuhan, salah satu di antaranya adalah Yefta. Tuhan memanggil Yefta setelah sekian lamanya Ia marah kepada bangsa Israel. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan alur kisah Yefta sejak pemanggilannya hingga penggenapan nazarnya, dan memperoleh gambaran apa yang sesungguhnya terjadi pada penggenapan nazar Yefta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Hasil dari penelitian ini adalah, Yefta dipilih sebagai pemimpin orang Gilead, Tuhan menyerahkan kemenangan Yefta bukan hanya atas bani Amon di Mizpah Gilead, kemenangan yang diperoleh Yefta harus dibayarkan dengan nazar yang ia ucapkan kepada Tuhan, dan ia tidak bisa lari atau mengingkari nazar tersebut. Penggenapan nazar Yefta bukanlah menjadikan putrinya layaknya hewan korban bakaran, tetapi menjadikan putrinya persembahan untuk mengabdikan kepada Tuhan.

Kata-kata kunci: Hakim-hakim; nazar Yefta; persembahan

¹ Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

² Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

PENDAHULUAN

Nama kitab Hakim-hakim dalam Bahasa Ibrani, *sopetim*, merupakan bentuk jamak dari *sopet* yang berarti hakim. Hakim yang dimaksud bukanlah hakim dalam pengadilan yang biasa kita jumpai. Namun berperan sebagai pemimpin Israel pada masa itu sebelum adanya seorang raja. Sesuai dengan namanya, kitab ini berisikan berbagai kisah dari dua belas hakim yang Tuhan utus. Pengutusan hakim ini dilakukan oleh Tuhan karena Tuhan melihat bahwa Israel membutuhkan seorang pemimpin yang bisa menjadikan Israel bangsa yang baik di hadapan Tuhan. Hal ini dilakukan demikian, karena Tuhan melihat jika Israel tidak dipimpin oleh seorang pemimpin, maka Israel menjadi penuh dengan dosa (menyembah ilah lain) dan jahat di hadapan Tuhan.³

Dalam Hakim-hakim 11:29-40, Yefta adalah tokoh utama dalam teks tersebut. Kisah ini menggambarkan bahwa Israel telah berbuat dosa dan membuat Tuhan marah (10:6-16), sehingga Ia menurunkan seorang hakim, yaitu Yefta, di tengah-tengah mereka.⁴ Kisah Yefta dimulai pada saat ia dipilih oleh orang Gilead untuk menjadi pemimpin, yang kemudian Tuhan pilih untuk menjadi hakim atas Israel. Yang menjadi pertanyaan di dalam penelitian narasi Alkitab ini adalah, bagaimana Yefta menggenapi nazar yang telah diucapkannya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan alur kisah Yefta sejak pemanggilannya hingga penggenapan nazarnya, dan memperoleh gambaran apa yang sesungguhnya terjadi pada penggenapan nazar Yefta.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Proses ini akan dimulai dengan mengobservasi nas Alkitab yang menjadi pokok pembahasan, yaitu Hakim-hakim 11:29-40. Peneliti melakukan penggalan informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*) tentang narasi tersebut. Dalam melakukan interpretasi, peneliti melakukan analisis dengan tahap-tahap introduksi, konflik, klimaks, dan resolusi. Pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan dari analisis naratif tersebut.

³ Tremper Longman, *An Introduction to The Old Testament - Second Edition*, 2006.

⁴ Ibid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Introduksi: Nazar Yefta demi Kemenangan atas Bani Amon (Hak. 11:29-31)

²⁹ Lalu Roh TUHAN menghingapi Yefta; ia berjalan melalui daerah Gilead dan daerah Manasye, kemudian melalui Mizpa di Gilead, dan dari Mizpa di Gilead ia berjalan terus ke daerah bani Amon. ³⁰ Lalu bernazarlah Yefta kepada TUHAN, katanya: "Jika Engkau sungguh-sungguh menyerahkan bani Amon itu ke dalam tanganku, ³¹ maka apa yang keluar dari pintu rumahku untuk menemui aku, pada waktu aku kembali dengan selamat dari bani Amon, itu akan menjadi kepunyaan TUHAN, dan aku akan mempersembhkannya sebagai korban bakaran."

Ketika Yefta sedang berada dalam perjalanan untuk menghadapi bani Amon, Roh TUHAN menghingapi Yefta. Pada pasal sebelumnya, orang-orang Gilead telah memilih Yefta sebagai pemimpin mereka karena mereka melihat bahwa Yefta memiliki kebijaksanaan, kecerdasan, dan semangat yang tinggi. Hal demikianlah yang membuat orang Gilead menganggap Yefta pantas menjadi pemimpin.⁵ Selain orang Gilead yang telah memilih Yefta sebagai pemimpin mereka, Tuhan pun ikut serta memimpin Yefta dengan menurunkan Roh-Nya atas Yefta. Tetapi bukan hanya sekedar menjadi pemimpin atas Gilead, Tuhan juga memilih Yefta untuk menjadi hakim atas mereka (Hak. 3:10). Yefta berjalan melalui daerah Gilead yaitu tanah kelahirannya, dan daerah Manasye atau tepatnya Basan, di seberang Sungai Yordan. Yefta melalui dua daerah ini guna untuk mengumpulkan pasukan perang. Sampai akhirnya Yefta tiba di daerah kediaman dan perbatasan bani Amon, Mizpa di Gilead.⁶ Di tempat inilah Yefta mengucapkan nazarnya kepada Tuhan. Hal ini biasa dilakukan oleh para pemimpin pasukan pada zaman kuno dalam memimpin perang. Nazar ini berisi janji pemimpin pasukan kepada dewa untuk memberikan persembahan yang mahal pada saat kemenangannya nanti.⁷ Sementara Yefta mengucapkan nazarnya dengan mengatakan bahwa apa saja yang keluar dari rumahnya, maka itulah yang akan menjadi persembahan bagi Tuhan.

⁵ "Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary," accessed February 23, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/jfb/judges/11.htm>.

⁶ "Judges 11 Benson Commentary," accessed February 22, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/benson/judges/11.htm>.

⁷ "Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary."

Jadi pada introduksi Hakim-hakim 11:29-40, Yefta dipilih sebagai pemimpin orang Gilead karena mereka menganggap Yefta memiliki nilai lebih dari mereka. Selain itu, Tuhan pun turut memberkati Yefta dengan menjadikan Yefta hakim serta menurunkan Roh-Nya atas Yefta. Dalam perjalanannya, Yefta menggunakan kecerdasannya itu untuk mengumpulkan pasukan perang baginya. Ketika ia sampai di Mizpa Gilead, tempat bani Amor berkemah, ia mengucapkan nazarnya kepada Tuhan sebagai seorang pemimpin perang yang mendambakan kemenangan. Nazar ini menyangkut hal korban bakaran.

Konflik: Kemenangan Yefta (Hak. 11:32-33)

³² Kemudian Yefta berjalan terus untuk berperang melawan bani Amon, dan TUHAN menyerahkan mereka ke dalam tangannya. ³³ Ia menimbulkan kekalahan yang amat besar di antara mereka, mulai dari Aroer sampai dekat Minit --dua puluh kota banyaknya-- dan sampai ke Abel-Keramim, sehingga bani Amon itu ditundukkan di depan orang Israel.

Tiba saatnya peperangan dimulai, yaitu peperangan antara pasukan Yefta dan bani Amon. Lalu, Tuhan mewujudkan apa yang menjadi nazar Yefta. Tuhan mengalahkan bani Amon di tangan Yefta. Kemenangan ini bukan hanya lingkaran kecil, melainkan lebih luas. Daerah ini dimulai dari Aroer sampai dekat Minit. Minit adalah sebuah tempat yang tidak jauh dari ibukota orang Amon, yaitu Raba.⁸ Sementara Aroer adalah sebuah kota di suku Gad, di atas Arnon. Kemenangan ini dilanjutkan pada daerah Abel-Keramim, yaitu dataran kebun anggur.⁹

Jadi, Tuhan menyerahkan kemenangan Yefta bukan hanya atas bani Amon di Mizpah Gilead, melainkan sampai menyebar luas.

Klimaks : Penyesalan Yefta (Hak. 11:34-38)

³⁴ Ketika Yefta pulang ke Mizpa ke rumahnya, tampaklah anaknya perempuan keluar menyongsong dia dengan memukul rebana serta menari-nari. Dialah anaknya yang tunggal; selain dari dia tidak ada anaknya laki-laki atau perempuan. ³⁵ Demi

⁸ "Judges 11 Benson Commentary."

⁹ "Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary," accessed February 23, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/jfb/judges/11.htm>.

dilihatnya dia, dikoyakkannyalah bajunya, sambil berkata: "Ah, anakku, engkau membuat hatiku hancur luluh dan engkaulah yang mencelakakan aku; aku telah membuka mulutku bernazar kepada TUHAN, dan tidak dapat aku mundur." ³⁶ Tetapi jawabnya kepadanya: "Bapa, jika engkau telah membuka mulutmu bernazar kepada TUHAN, maka perbuatlah kepadaku sesuai dengan nazar yang kau ucapkan itu, karena TUHAN telah mengadakan bagimu pembalasan terhadap musuhmu, yakni bani Amon itu." ³⁷ Lagi katanya kepada ayahnya: "Hanya izinkanlah aku melakukan hal ini: berilah keluasan kepadaku dua bulan lamanya, supaya aku pergi mengembara ke pegunungan dan menangisi kegadisanku bersama-sama dengan teman-temanku." ³⁸ Jawab Yefta: "Pergilah," dan ia membiarkan dia pergi dua bulan lamanya. Maka pergilah gadis itu bersama-sama dengan teman-temannya menangisi kegadisannya di pegunungan.

Setelah selesai berperang melawan bani Amon, maka pulanglah Yefta ke rumahnya. Namun, betapa terkejutnya ia mendapatkan putrinya keluar dari pintu rumah menghampiri Yefta dengan memukul rebana serta menari. Kemungkinan putrinya keluar bersama dengan wanita-wanita lain untuk menari merayakan kemenangan Yefta.¹⁰ Tradisi ini dilakukan pada saat kembalinya seorang pemenang untuk dipuji dengan pujian dari sekelompok wanita (1Sam. 18:6), dan yang menjadi pemimpinnya adalah putri Yefta.¹¹ Lalu Yefta merobek bajunya dan berseru kepada putrinya dengan mengatakan bahwa putrinya membuat hati Yefta hancur dan dialah yang mencelakakan Yefta. Mencelakakan di sini berarti menyusahkan Yefta (lihat Terjemahan NIV), yang sebelumnya sudah disusahkan oleh saudara-saudaranya (11:2) dan juga orang Amon.¹² Yefta juga mengatakan bahwa mulutnya sudah bernazar kepada Tuhan dan tidak dapat mundur. Ini berarti Yefta sudah terlanjur bersumpah kepada Tuhan dan tidak mencabut sumpahnya. Dengan kata lain, Yefta harus melakukan apa yang disumpahkannya kepada Tuhan. Kemudian putri Yefta menyatakan seolah ia menerima apa yang telah dinazarkan oleh ayahnya kepada Tuhan. Menyadari bahwa nazar sang ayah bersangkutan dengan dirinya, putri Yefta meminta sebuah permintaan kepada Yefta sebelum nazar itu dilakukan. Ia meminta kepada Yefta untuk pergi mengembara ke pegunungan dan

¹⁰ "Judges 11 Benson Commentary," accessed February 22, 2021, <https://biblehub.com/commentaries/benson/judges/11.htm>.

¹¹ "Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary."

¹² "Judges 11 Benson Commentary."

menangisi kegadisannya bersama-sama dengan teman-temannya selama dua bulan lamanya. Yefta hanya bisa menjawab dengan singkat. Nazar yang Yefta ucapkan itu penuh dalam pikirannya, dan ia tidak membicarakannya kepada siapa pun.¹³

Jadi, kemenangan yang diperoleh Yefta harus dibayarkan dengan nazar yang ia ucapkan kepada Tuhan. Tentunya, ia tidak bisa lari atau mengingkari nazar tersebut. Pada saat ia pulang ke rumahlah menjadi klimaks dari cerita ini. Ia menyesali nazarnya karena ternyata yang keluar dari pintu rumahnya, tidak lain dan tidak bukan adalah putri Yefta. Hal inilah yang membuat hati Yefta hancur. Sebelumnya, ia telah menghadapi pencobaan oleh saudara-saudara tirinya waktu ia masih kecil, lalu ia baru saja diperhadapkan dengan cobaan selanjutnya yaitu bani Amon, dan sekarang ia harus menghadapi cobaan untuk kesekian kalinya.

Resolusi : Penggenapan Nazar Yefta dan Peringatan di Israel (Hak. 11:39-40)

³⁹ Setelah lewat kedua bulan itu, kembalilah ia kepada ayahnya, dan ayahnya melakukan kepadanya apa yang telah dinazarkannya itu; jadi gadis itu tidak pernah kenal laki-laki. Dan telah menjadi adat di Israel, ⁴⁰ bahwa dari tahun ke tahun anak-anak perempuan orang Israel selama empat hari setahun meratapi anak perempuan Yefta, orang Gilead itu.

Dua bulan berlalu, dan kembalilah putri Yefta di hadapan Yefta. Kemudian ia melakukan nazarnya itu kepada putrinya. Putri Yefta tidak dikorbankan layaknya sebagai korban bakaran, namun ia hanya mengabdikan pada keperawanan abadi. Pada ayat 37-38, dikatakan bahwa putri Yefta menangisi kegadisannya bukan kematiannya. Mulai saat itulah, putri-putri Israel meratapi putri Yefta. Kata לחנות diterjemahkan ‘meratapi’, (5:11) di mana itu melatih untuk merayakan perbuatan benar dan tidak menyesalinya. Putri-putri Israel pergi selama empat hari dalam setahun untuk menghampiri dan menghibur putri Yefta. Jika diterjemahkan ‘merayakan’ selama empat hari dalam setahun, maka dengan jelas menunjukkan bahwa putri Yefta masih hidup. Ditambah, hukum orang Israel cenderung menggambarkan orang mati sebagai najis, dan mereka yang menyentuhnya atau mendekatinya juga najis. Maka, semua yang dilakukan Yefta terhadap putrinya sesuai dengan sumpahnya, yaitu menjadikan dia persembahan.

¹³ “Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary.”

Persembahan kepada satu negara untuk disucikan dan dijadikan pelayan Tuhan di tabernakel dengan berkeadaan perawan sampai ia mati.¹⁴

Jadi, penggenapan nazar Yefta bukanlah menjadikan putrinya layaknya hewan korban bakaran. Namun, menjadikan putrinya persembahan untuk mengabdikan kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Hakim-hakim 11:29-40 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Yefta dipilih sebagai pemimpin orang Gilead dan Tuhan pun turut memberkati Yefta dengan menjadikan Yefta hakim serta menurunkan Roh-Nya atas Yefta. Tuhan menyerahkan kemenangan Yefta bukan hanya atas bani Amon di Mizpah Gilead, melainkan sampai menyebar luas. Kemenangan yang diperoleh Yefta harus dibayarkan dengan nazar yang ia ucapkan kepada Tuhan, dan ia tidak bisa lari atau mengingkari nazar tersebut. Penggenapan nazar Yefta bukanlah menjadikan putrinya layaknya hewan korban bakaran, tetapi menjadikan putrinya persembahan untuk mengabdikan kepada Tuhan.

REFERENSI

- Longman, Tremper. *An Introduction to The Old Testament - Second Edition*, 2006.
“Judges 11 Benson Commentary.” Accessed February 22, 2021.
<https://biblehub.com/commentaries/benson/judges/11.htm>.
“Judges 11 Jamieson-Fausset-Brown Bible Commentary.” Accessed February 23, 2021.
<https://biblehub.com/commentaries/jfb/judges/11.htm>.

¹⁴ “Judges 11 Benson Commentary.”